

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sinematografi sebagai ilmu terapan selalu dikaitkan dengan bidang fotografi. Secara teknis, fotografi menjelaskan cara pengambilan gambar, sedangkan sinematografi menjelaskan cara menggabungkan rangkaian gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi bukan hanya tentang pengambilan gambar, tetapi juga melibatkan pengembangan ide, kata-kata, tindakan, emosi, nada, dan berbagai bentuk komunikasi nonverbal dan memasukkannya ke dalam karya visual (Brown, 2012). Sinematografi adalah cara pembuatan film yang meliputi sudut gambar, gerakan gambar, komposisi gambar, dan pencahayaan. Semua elemen terkandung dalam sinematografi dan diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni sinematik. Selain itu, dari segi sinematografi, kita juga harus mampu mengolah naskah dan seni pementasan dengan baik untuk mendukung kesatuan cerita dalam film. Menggunakan sinematografi yang baik akan membantu film menyampaikan pesan kepada penonton.

Secara umum, film dapat dibagi menjadi dua unsur yang berbeda yaitu sinematik dan naratif, unsur-unsur tersebut bersifat berkesinambungan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk sebuah film, unsur sinematik adalah gaya yang mengolahnya sedangkan unsur naratif mengajarkan materi yang disampaikan. kemudian diolah sehingga menjadi dua elemen yang bekerja sama dan membentuk sebuah media yang dikenal dengan film. Kedua unsur ini sangat penting dan harus saling berinteraksi untuk menemukan maksud dan tujuan dalam cerita agar dapat dipahami oleh penonton (Kanaya & Nafsika, 2021). Setelah unsur naratif dan sinematik, terdapat juga unsur yang tidak kalah penting pada saat pembuatan film yang disebut dengan sinematografi. Unsur sinematografi merupakan kata bahasa Inggris yang diserap menjadi bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa latin yaitu dari "gambar" menjadi "kinema". Sinematografi ialah ilmu terapan yang mempunyai pembahasan sebagai teknik dari menangkap

dan menggabungkan gambar menjadi sebuah rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud dan tujuan dibuatnya tersebut (Sari & Abdullah, 2020).

Unsur sinematografi memainkan peran yang Sangat penting dalam produksi-produksi film, bukan hanya sekedar menulis sebuah naskah namun memiliki makna tersendiri dalam setiap gambar yang muncul dalam sebuah film. Menurut Biran (2006) menjelaskan dengan adanya kemampuan pergerakan gambar film yang bisa mengambil objeknya dari jarak dekat, jarak jauh, bisa berpindah kemana saja dari objek satu dengan lainnya sesuai dengan yang diinginkan oleh pencerita, maka fokus perhatian penonton bisa dipaksa supaya hanya melihat apa yang diinginkan oleh pencerita saja sesuai dengan kebutuhan cerita. Sebuah film tidak akan menjadi sebuah karya seni yang baik jika tidak menampilkan sinematografi yang digunakan, sinematografi adalah suatu cara pembuatan film yang meliputi bagaimana film dibuat dari sudut pandang perputaran, pergerakan dalam gambar, susunan film, tata pencahayaan serta komposisi hasil Gambar. Semua elemen sinematografi diperlukan untuk sebuah karya sinematik, selain itu ada efek sinematografi yang membutuhkan penataan artistik agar tampilannya lebih bernuansa. Sinematografi dalam film sangatlah penting, sinematografi yang baik dapat menciptakan sebuah karya seni yang indah. Dengan sinematografi, kita dapat membuat naskah dan aransemen seni yang baik yang mendukung cerita dalam film sehingga pesan tersampaikan kepada publik. Dalam dunia sinematografi banyak bentuk film yang biasa dikaryakan Untuk berbagai tujuan, salah satunya menyampaikan pesan, isu ataupun konflik (Trianton, 2013). Secara teori sinematografi adalah salah satu aspek penting yang digunakan dalam proses pembuatan sebuah film. Dengan sinematografi sebuah Film dapat diinterpretasikan menjadi sebuah seni audio visual yang dapat mengantar sebuah pesan yang tersurat dan tersirat yang dikemas dalam rangkaian adegan-adegan lakon dalam bentuk gambar bergerak. Sinematografi dapat mengubah sebuah karya yang berbentuk tulisan menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati dengan sajian gambar dan suara sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh penonton atau masyarakat. Teknik sinematografi berkaitan dengan bagaimana tata letak kamera sebagai alat yang

digunakan untuk mengambil gambar yang nantinya akan menghasilkan sudut gambar yang dapat mengartikan sebuah pesan tertentu dalam sebuah adegan.

Dari sudut pandang pembuatan film yang ketat, seorang sutradara harus bekerja sama dengan sinematografer untuk mewujudkan sebuah film yang sukses, misalnya Sutradara Sam Mendes bekerja sama dengan Sinematografer Roger Deakins dalam film 1917 yang menjadi pemenang *Academy Award* ke-92 bidang sinematografi dengan *Box Office* sekitar \$368 juta. Roger Deakins adalah sinematografer yang memperoleh 15 nominasi *Academy Award* dan memenangkan 2 *Academy Award* dalam bidang sinematografi. Sutradara Alejandro G. Iñárritu bekerja sama dengan Sinematografer Alfonso Cuarón dalam film Roma yang menjadi entri Meksiko pertama kali yang memenangkan Film Berbahasa Asing Terbaik serta Sinematografi Terbaik dan Sutradara Terbaik pada *Academy Award* ke-91. Selain itu, juga menjadi film berbahasa asing pertama yang menang dalam kategori terakhir serta menandai pertama kalinya seorang sutradara memenangkan Sinematografi Terbaik untuk karyanya atau filmnya sendiri. Sutradara Denis Villeneuve dengan Sinematografer Roger Deakins dalam film *Blade Runner 2049*, menerima lima nominasi di Penghargaan Akademi ke-90 serta memenangkan Sinematografi Terbaik dan Efek Visual Terbaik. *Blade Runner 2049* juga menerima delapan nominasi di *British Academy Film Awards* ke-71, termasuk Sutradara Terbaik serta memenangkan Sinematografi Terbaik dan Efek Visual Terbaik. (Suyanto, 2020)

Sutradara Damien Chazelle dengan Sinematografer Linus Sandgren dalam film *La La Land* menerima 14 nominasi pengikat rekor di *Academy Awards* ke-89 dan akhirnya menang dalam enam kategori, termasuk Sinematografi Terbaik untuk Linus Sandgren; Sutradara Terbaik untuk Chazelle; dan Aktris Terbaik untuk Emma Stone. Alejandro G. Iñárritu bekerja sama dengan Sinematografer Emmanuel Lubezki dalam film *The Revenant*. Di *Academy Awards* ke-88, film ini menerima 12 nominasi, akhirnya memenangkan Sinematografi Terbaik, Sutradara Terbaik, dan Aktor Terbaik (Leonardo Di Caprio) serta film *Birdman* yang memenangkan Best Picture dan Best Cinematography. Pada *Academy Award* ke-87, Emmanuel Lubezki menjadi populer karena aplikasinya yang luar

biasa unik bidikan yang berkesinambungan dan tanpa gangguan serta pengambilan gambar alami dalam sinematografi. Keahliannya yang luar biasa membuatnya mendapatkan penghargaan dan pujian dari audiensnya. Dia dinominasikan delapan kali di *Academy Award* unik Sinematografi Terbaik la menjadi orang pertama yang menerima penghargaan selama tiga tahun berturut-turut dalam kategori ini. Dia merasa terhormat untuk film-film berikut ini. *The Revenant* (2015), *Birdman* (2014), dan *Gravity* (2013).

Alfonso Cuarón bekerja sama dengan Emmanuel Lubezki dalam film *Gravity* menerima sepuluh nominasi pada *Academy Award* ke-86. Akhirnya, memenangkan tujuh penghargaan, termasuk Sinematografi Terbaik, Sutradara Terbaik, Skor Asli Terbaik, Aktris Terbaik untuk Bullock, Film Terbaik, dan Efek Visual Terbaik. Ang Lee bekerja sama dengan Claudio Miranda dalam film *Life of Pi*. Pada *Academy Awards* ke-85 memperoleh sebelas nominasi dan memenangkan empat penghargaan termasuk Sinematografi Terbaik untuk Claudio Miranda, Sutradara Terbaik untuk Ang Lee, *Best Picture*, dan *Best Adapted Screenplay*. Kehidupan Pi muncul sebagai kesuksesan yang kritis dan komersial, menghasilkan lebih dari US \$ 609 juta di seluruh dunia. Martin Scorsese Robert Richardson dalam film *Hugo* yang menerima pujian kritis dan 11 nominasi *Academy Award* ke-84 dan memenangkan lima penghargaan, seperti Sinematografi Terbaik, Arah Seni Terbaik, Campuran Suara Terbaik, Editing Suara Terbaik, dan Efek Visual Terbaik. Film ini meraup \$185 juta. (Suyanto, 2020)

Sutradara Christopher Nolan bekerja sama dengan Sinematografer Wally Pfister dalam film *Inception* yang meraup lebih dari US \$ 829 juta di seluruh dunia serta menjadi film terlaris keempat tertinggi tahun 2010. *Inception* memenangkan empat *Academy Awards* (Sinematografi Terbaik, Editing Suara Terbaik, Campuran Suara Terbaik, dan Efek Visual Terbaik). Sutradara James Cameron bekerja sama dengan Mauro Flore dalam film *Avatar* dinominasikan untuk sembilan *Academy Awards* serta memenangkan tiga, untuk *Best Art Direction*, *Best Cinematography*, dan *Best Visual Effects* pada *Academy Award* ke-82. *Avatar* menjadi film dengan penghasilan terbesar kedua setelah *The*

Avenger: Endgame yang menghasilkan lebih dari \$ 2,79 miliar dan film terlaris tahun 2010 di Amerika Serikat. Keberhasilan film Avatar membawa Cameron menandatangani dengan *20th Century Fox*. (Suyanto, 2020)

Referensi penelitian penulis adalah film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya sutradara Garin Nugroho ini menggunakan penerapan teknik sinematografi yang baik serta unsur estetika yang digunakan dalam film ini dapat membawa atau mengarahkan penonton untuk fokus pandangannya kepada tokoh utama sebagai point of interest sehingga penonton dapat lebih mudah memahami secara mendalam mengenai perasaan yang dialami Juno (tokoh utama) dan mendukung kesan ekspresi dari tokoh utama agar penonton mengerti apa perasaan yang sedang ditunjukkan dalam setiap adegannya (Adiputra, 2021).

Menurut Joseph V. Marcelli A.S.C, bahwa didalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu: *continuity, camera angle, close up, composition dan cutting* (Mascelli, 1987). Maka dari itu teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada penonton serta sebuah pesan yang disampaikan bisa sampai kepada penonton. Di dunia sendiri terdapat suatu ajang kompetisi untuk sebuah film yaitu *Academy Award* atau disebut juga piala Oscar adalah penghargaan film Amerika untuk menghargai karya dalam industri film. Berbagai kategori pemenang diberikan penghargaan berupa sebuah salinan patung oleh *Academy Award of Merit*, yang lebih dikenal dengan julukan Oscar. Selain itu di Indonesia juga terdapat ajang kompetisi untuk sebuah film yaitu Festival Film Indonesia yang diselenggarakan sejak tahun 1955. Berikut adalah beberapa film yang meraih Academy Awards dan Festival Film Indonesia dengan kategori sinematografi terbaik:

Tabel 1.1 Pemenang *Academy Awards* kategori Sinematografi Terbaik

Tahun	Nama Film	Sinematografer
2017	La La Land	Linus Sandgren
2018	Blade Runner 2049	Roger Deakins
2019	Roma	Alfonso Cuaron
2020	1917	Roger Deakins
2021	Mank	Eric Messerschmidt
2022	Dune	Greig Fraser

Sumber: (Olahan Penulis, 2023)

Tabel 1.2 Pemenang Festival Film Indonesia kategori Sinematografi Terbaik

Tahun	Nama Film	Sinematografer
2017	Pengabdian Setan	Ical Tanjung
2018	Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak	Yunus Pasolang
2019	Gundala	Ical Tanjung
2020	Perempuan Tanah Jahanam	Ical Tanjung

2021	Penyalin Cahaya	Gunar Nimpuno
2022	Nana	Batara Goempar

Sumber: (Olahan Penulis, 2023)

Tabel 1.3 Daftar Award Film Kingsman: The Secret Service

No	Award	Nominasi
1	ASCAP Award	Top Box Office Films
2	Empire Award	Best British Film
3	Golden Schmoes	Most Underrated Movie Of the Year
4	Golden Schmoes	Best Action Sequence of The Year
5	IGN Award	Best Comic Book Adaptation Movie
6	IGN People Choice Award	Best Comic Book Adaptation Movie
7	National Film Award	Best Newcomer
8	Georges Award	Best Foreign Comedy of the Year
9	Taurus World Stunt Award	Best Fight

Sumber: (IMDb)



Gambar 1.1 Budget dan Penghasilan Film Kingsman: The Secret Service



Gambar 1.2 Rating Film Kingsman: The Secret Service

Berdasarkan latar belakang, untuk membuat film yang bagus sebaiknya selama proses produksi, perhatian harus diberikan pada teknik sinematografi film. Di mana sinematografi adalah ilmu teknik untuk menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita sebuah kejadian. Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C, ada beberapa faktor hal yang sangat penting untuk diingat dalam sinematografi untuk gambar yang diambil memiliki nilai perseptual yang baik yaitu: *continuity, camera angle, close up, composition dan cutting* (Mascelli, 1987). Dengan adanya elemen-elemen ini yang digunakan dengan baik dalam sinematografi dapat mendukung cerita dengan menyampaikan pesan kepada penonton. Begitu juga untuk membuat Film menggunakan teknik Sinematografi yang baik akan menciptakan sebuah film yang memiliki nilai bagus dan pesan yang tersampaikan. Hal ini yang membuat penulis ingin menganalisis Teknik SC Sinematografi Joseph V. Mascelli, yaitu: *continuity, camera angle, close up, composition dan cutting* untuk mengetahui interaksi simbolik

menggunakan teknik 5C Sinematografi yang ada dalam Film *Kingsman: The Secret Service*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis teknik sinematografi berdasarkan prinsip 5C Joseph V. Mascelli, yaitu: *continuity, camera angle, close up, composition dan cutting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap bisa mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* berdasarkan prinsip 5C Joseph V. Mascelli, yaitu: *continuity, camera angle, close up, composition dan cutting*

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* menggunakan teori 5c Sinematografi Joseph V Mascelli.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Universitas

Menambah referensi atau literatur bagi mahasiswa Universitas AMIKOM Yogyakarta mengenai analisis teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* menggunakan teori 5c Sinematografi Joseph V Mascelli.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai analisis teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* menggunakan teori 5c Sinematografi Joseph V Mascelli.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diuraikan hanya pada pemakaian teknik sinematografi dalam film *Kingsman: The Secret Service* yaitu *continuity, camera angle, close up, composition* dan *cutting*

1.6 Sistematika Bab

BAB I : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika bab.

BAB II : berisi penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran.

BAB III : berisi metodologi penelitian, sumber data, objek penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : berisi hasil dari analisis dan pembahasan

BAB V : berisi kesimpulan dan saran.